

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ke spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, secara umum sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih peserta didik mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Agar dapat dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam, sehingga IPA juga diajarkan untuk siswa MI untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh

faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional¹. Manusia selalu mengembangkan pengetahuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengetahuan pada dasarnya adalah seluruh keterangan dan gagasan yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan yang dibuat mengenai sesuatu gejala/peristiwa baik yang bersifat ilmiah, sosial maupun perorangan.

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah harus disesuaikan dengan perkembangannya. Sehingga siswa masih menggunakan pola pikir yang konkret, maka dalam proses pembelajaran yang abstrak harus dibantu agar menjadi lebih konkret. Hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran IPA haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual/perkembangan tingkat berpikir anak, sehingga diharapkan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah itu lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Sani diperlukan model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna²

Pembelajaran IPA di MI merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi

¹ Depdiknas. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta: Depdiknas. 2007)

² Sani, Abdul. *Profesionalisme Guru Membangun Sekolah Unggul Berkualitas (Tantangan Masa Depan).* Semarang: PT. Sidur Press), 37

pada kenyataannya prestasi belajar siswa dalam mempelajari konsep-konsep dalam IPA tidak sesuai oleh harapan guru, hal ini dikarenakan anggapan bahwa pengetahuan itu bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain, sehingga guru yang aktif dalam pembelajaran untuk memindahkan pengetahuan yang dimilikinya seperti mesin, mereka mendengar, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan pemahaman yang dicapai siswa bersifat instrumental.

Selain itu penyebab rendahnya hasil belajar IPA yaitu dalam penyampaian pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya sehingga tingkat prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA kurang dari yang diharapkan. Demikian juga pembelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Gondangrejo kurang maksimal karena pembelajarannya masih tradisional dimana siswa hanya menerima informasi secara pasif dan pembelajarannya tidak memperhatikan pengalaman siswa. Berdasarkan kenyataan hasil tes siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan masih rendah. Dari 14 siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 7 siswa (50%) dan 7 siswa (50%) mendapat nilai belum tuntas dengan KKM 70. Nilai rata-rata ulangan tes 67,85

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara

optimal yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Dengan strategi ini, diharapkan proses pembelajaran berlangsung alamiah sesuai dengan dunia nyata dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dengan melihat kondisi yang ada, memungkinkan jika pendekatan *Contextual Teaching And Learning* diterapkan di MI Miftahul Ulum Gondangrejo. Kondisi di sekitar MI masih banyak kebun yang luas. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu *konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian* yang sebenarnya sehingga, melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* ini, diharapkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap IPA agar memperoleh hasil yang optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA yang akan diajarkan serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Siswa akan merasa tertarik mempelajari IPA, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran IPA MI dapat tercapai.

Dalam memperbaiki proses pembelajaran, peneliti menetapkan pemecahan Masalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Guru dalam pendekatan kontekstual dituntut dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pada siswa.

Alasan dipilihnya pendekatan kontekstual adalah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena dapat dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung konsep yang dipelajari. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat belajar sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud ketika siswa menyadari tentang apa yang mereka perlukan dalam hidup dan bagaimana cara memperolehnya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Bagian-bagian Tumbuhan Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada siswa kelas II MI Miftahul Ulum Gondangrejo Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 Kabupaten Pasuruan*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang Bagian-bagian Tumbuhan pada siswa kelas II MI Miftahul Ulum Gondangrejo Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana hasil belajar IPA tentang Bagian-bagian Tumbuhan pada siswa kelas II MI Miftahul Ulum Gondangrejo Kabupaten Pasuruan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*?

C. Tindakan Yang dipilih

Tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Gondangrejo Kabupaten Pasuruan adalah:

1. Guru harus melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif agar pembelajaran tidak berjalan monoton.
3. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
4. Guru mengajarkan pembelajaran yang menarik dan melibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga nilai peserta didik menjadi di atas ketuntasan yaitu 70.
5. Guru sebaiknya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang Bagian-bagian Tumbuhan pada siswa kelas II MI Miftahul Ulum Gondangrejo Kabupaten Pasuruan
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA tentang Bagian-bagian Tumbuhan pada siswa kelas II MI Miftahul Ulum Gondangrejo Kabupaten Pasuruan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka batasan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas II semester I MI MI Miftahul Ulum Gondangrejo semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 Kabupaten Pasuruan materi bagian-bagian utama tumbuhan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini nanti secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, umumnya pada peningkatan mutu pendidikan IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
- b) Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan datang.
- c) Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa penggeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang memetingkan pada proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Meningkatnya kemampuan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar IPA selanjutnya.

b) Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam KBM IPA.

c) Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.